

## **PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK**

*(Application Of Contextual Teaching And Learning In Improving Educational Interests Islamic Religion)*

**Nurlailah**

[nurlailah.anhy@yahoo.com](mailto:nurlailah.anhy@yahoo.com)

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare*

**Nurhayati Ali**

[nurhayatimahsyar@gmail.com](mailto:nurhayatimahsyar@gmail.com)

*Institut Agama Islam Negeri Parepare*

*Abstract: This study aims to determine the application of Contextual Teaching and Learning in increasing PAI learning interest in students at Parepare 13 Public Middle School, knowing the role of teachers in increasing students' interest in learning at Parepare 13 Public Middle School and knowing students' learning interest in Parepare 13 Public Middle Schools the application of Contextual Teaching and Learning. The results of this study indicate that the application of Contextual Teaching and Learning in increasing the interest of learning PAI in students in SMP Negeri 13 Parepare runs smoothly. The role of the teacher in increasing interest in learning Islamic Religious Education in Parepare 13 State Junior High School is the teacher trying to enrich ideas and ideas, motivating students, giving appreciation in the form of prizes obtained by students, training positive attitudes to shape the habits of students and providing motivation to students to be actively involved in learning and love to talk about positive attitudes taken by students.*

*Keywords: Implementation, Contextual Teaching and Learning, Learning Interest*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan minat belajar PAI pada peserta didik di SMP Negeri 13 Parepare, mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Parepare dan mengetahui minat belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Parepare setelah penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan minat belajar PAI pada peserta didik di SMP Negeri 13 Parepare berjalan lancar. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Parepare adalah guru berusaha memperkaya ide dan gagasan, memotivasi peserta didik, memberikan apresiasi berupa hadiah dari prestasi yang didapatkan oleh peserta didik, melatih sikap positif untuk membentuk kebiasaan peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu aktif terlibat dalam pembelajaran serta senang membicarakan sikap positif yang dilakukan oleh peserta didik.

Kata Kunci : Penerapan, *Contextual Teaching and Learning*, Minat Belajar

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia diciptakan di dunia ini, ia ditugasi untuk mensejahterakan bumi yang bermodalkan suara hati, yang serba agung, kecerdasan otak serta panca indera dari-Nya. Dan manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Allah memberi indra kepada setiap manusia, agar kita bersyukur. Sebagaimana Firman Allah yang terdapat pada: Q.S An-Nahl (16):78

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan kita dari perut ibu dengan tidak mengetahui sesuatupun, dan Allah memberi kita

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>1</sup>

“*Agar kamu bersyukur*” yakni apakah tatkala saya memiliki mata dan telinga lalu saya justru mengurung diri dalam sebuah kamar, dan saya akan memperoleh ilmu pengetahuan dengan sendirinya? Tidak, “*Agar kamu bersyukur*” itu adalah berusaha memanfaatkan indra tersebut yakni belajar dan melakukan kajian.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta : AL-Jumanatul Ali, 2004) ,h 275

<sup>2</sup>Murtadha Muthahhari, *Mengenal Epistemologi* (Jakarta:IKAPI 2008), h 355

Dengan banyak belajar serta melakukan kajian, pikiran manusia akan terarah dalam area pemahaman, sehingga pemahaman ini mengantarkan kepada perilaku, sikap serta kebiasaan. Inilah harapan setiap guru dan orang tua dalam usaha mencerdaskan peserta didik dan anak-anak mereka.

Ayat yang terdapat pada QS. al-Qhashas (28):77 menjelaskan bahwa *carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu*, yakni mencari apa kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketika seseorang hendak mencari kebahagiaan akhirat, janganlah sekali-kali melupakan kewajibanmu di dunia serta berbuat baiklah kepada orang-orang yang ada di sekitarmu serta peliharalah segala sesuatu yang ada di dunia ini karena Allah menyukai kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>3</sup>

Allah memerintahkan kepada setiap manusia agar mencari apa yang telah dianugerahkan, yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat serta berbuat baik di dunia ini. Bagaimana cara mencari anugrah itu, dan dengan apa kita mendapatkan anugrah itu? Anugrah bisa dicari dan didapatkan melalui usaha terus menerus untuk mencari ilmu pengetahuan, dengan usaha itulah Allah memberi petunjuk serta kebahagiaan.

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Fitrah merupakan pengikat perjanjian antara manusia dengan Agama, yakni setiap manusia dituntut untuk memenuhi perjanjian yang telah diikat oleh fitrahnya. Perjanjian itu tidak tercatat di atas kertas, tidak diucapkan oleh lidah, melainkan terukir dengan pena ciptaan Allah di permukaan qalbu dan lubuk fitrah manusia dan di atas permukaan hati nurani serta di kedalaman perasaan batiniah.<sup>4</sup>

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut buat pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni agama

adalah kebutuhan fitrah manusia.<sup>5</sup> Untuk itu setiap manusia menjadi khalifah Allah khususnya guru dan umumnya adalah kita semua yang diwajibkan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai titik optimal fitrahnya.

Pada masa modern seperti sekarang ini, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian ini, maka peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan serta pelatihan untuk menghadapi dunia modern ini.

Sebagai pendidik seringkali kita hadapi suatu kenyataan bahwa banyak peserta didik yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya tetapi mereka seringkali tidak memahami, mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan itu.

Peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah sehingga mereka merasa belajar di atas kenyataan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak kecerdasan tentang persoalan dalam kehidupan nyata yang jangka panjang. Begitu banyak pemahaman tentang teori pembangunan karakter, manajemen, buku-buku penuntun sukses yang telah dipelajari, namun begitu banyak pula yang sudah dilupakan atau dihafal hanya sebatas teori yang tidak dipraktikkan sama sekali. Akhirnya, ilmu-ilmu tersebut terbuang percuma. Bahkan ilmu-ilmu tersebut seharusnya digunakan kita sering lupa. Tatkala diingat kembali, barulah kita menyesal. Sebuah peluang emas terlewatkan begitu saja atau masalah yang seharusnya bisa dituntaskan, tidak mampu diselesaikan dengan baik<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta : AL-Jumanatul Ali, 2004) ,h 393

<sup>4</sup>Murthada Muthahhari, *Perspektif Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1990), cet. V, h .45.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), cet. 17, h. 16

<sup>6</sup>Ary Ginanjar Agustian, *E S Q Emotional Spritual Quotient* (Jakarta : Arga 2011), h. 49

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Guru harus berusaha membantu peserta didik untuk mengetahui serta mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, apa tujuannya, apa status mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti dan bertujuan untuk melatih dari segala sisi, dengan begitu mereka memposisikan diri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yaitu dengan melakukan atau mengalami sendiri akan tetapi masih banyak guru yang hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga peserta didik hanya wajib mengetahui atau memahami. Untuk itu, seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya yaitu guru banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan, melakukan serta melatih sikap positif peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fakta yang terdapat di sekitar SMP Negeri 13 Parepare bahwa minat belajar PAI sangat kurang, mereka menganggap bahwa PAI tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain dan metode yang diterapkan tidak ada perbedaan dengan yang lain.

Kurangnya minat belajar PAI pada peserta didik dapat menghambat sikap positifnya sehingga mereka tidak bisa dikontrol dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis CTL sangat

diperlukan untuk melatih serta membiasakan sikap positif peserta didik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah  
1) Bagaimanakah penerapan CTL pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Parepare ?  
2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar PAI pada peserta didik di SMP Negeri 13 Parepare yang berbasis CTL?  
3) Bagaimana peningkatan minat belajar PAI pada peserta didik di SMP Negeri 13 Parepare setelah menerapkan metode CTL?

## PEMBAHASAN

### Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Pengertian CTL adalah proses pembelajaran yang menyatukan konsep dengan praktik yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, ia merupakan pembelajaran yang sesuai kerja otak dan prinsip yang menyokong sistem kehidupan yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara alam bekerja.<sup>7</sup>

Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### Hakikat Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-

---

<sup>7</sup>Elaine B Johnson., *Contextual Teaching & Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna* (Terjemah Dara CTL: *what it is and why it's here to stay*), (MLC: Bandung 2007), h. 32

hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran (*Constructivis*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) dan Refleksi (*Reflection*).<sup>8</sup>

### Ciri Pendekatan Kontekstual

Adapun ciri pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai berikut 1) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan; 2) Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna); 3) Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; 4) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi.<sup>9</sup> 5) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang dihadapi 6) Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki Peserta didik 7) Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang 8) Peserta didik menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok); 9) Perilaku dibangun atas kesadaran diri; 10) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; 11) Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri; 12) Peserta didik tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tsb keliru dan merugikan; 13) Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik; 14) Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting; 15) Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.<sup>10</sup>

### HASIL PENELITIAN

#### Penerapan CTL Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 13 Parepare

Dari beberapa informasi didapat tentang peserta didik mulai dari harapan peserta didik sampai dengan kebutuhan peserta didik dapat diatasi dengan pembelajaran yang berbasis CTL.

Berdasarkan wawancara dengan bapak **Nurdin Tonda S.Pd**, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Parepare, bahwasanya peserta didik mengharapkan tidak

mengutamakan hafalan dalam proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik membutuhkan perhatian khusus, baik dari orang tua maupun dari guru.

Untuk lebih jelasnya tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan menguraikan hasil penelitiannya mulai awal sampai akhir yaitu:

Data yang diperoleh pada tanggal 18 Juli 2016 pada saat observasi awal tentang populasi penelitian yaitu:

DAFTAR SISWA-SISWI  
SMP NEGERI 13 PAREPARE  
PERIODE TAHUN AJARAN 2016-2017

NO	KELAS	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	VII	7	3	10
2	VIII	8	8	16
3	IX	13	9	22
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>20</b>	<b>48</b>

Berhubung karena judul peneliti tentang CTL dan mengatasi dua masalah peserta didik maka dengan penuh pertimbangan peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 13 Parepare bersepakat untuk mengkontekstualkan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik.

Masalah pertama yang dihadapi oleh peserta didik adalah mengharapkan tidak mengutamakan hafalan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diatasi dengan standar kompetensi yang berkaitan dengan hafalan, dialihkan ke awal dan akhir pembelajaran melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran yang lain bahwa setiap proses pembelajaran akan berlangsung maka diberi waktu tujuh menit untuk mengahafal.

Masalah kedua yang dihadapi oleh peserta didik adalah membutuhkan perhatian khusus, baik dari orang tua maupun dari guru. Hal ini dapat diatasi dengan menjalin komunikasi atau kerjasama antara guru dengan orang tua untuk merubah tingkah laku peserta didik melalui lembar pengamatan yang di paraf oleh

<sup>8</sup><http://pembelajaran.guru.wordpress.com/2008/05/25/pembelajaran-kontekstual-hakekat> (22/11/2015)

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran : Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2014), h. 247

<sup>10</sup><http://pembelajaran.guru.wordpress.com/2008/05/25/pembelajaran-kontekstual-hakekat> (22/11/2015)

orang tua setiap harinya. Hanya saja cara ini mengalami sedikit kendala karena bagi peserta didik yang terbiasa hidup di alam bebas merasa selalu diawasi sehingga mereka memberi informasi palsu.

Berdasarkan kurikulum SMP Negeri 13 Parepare maka peneliti dan guru mata pelajaran PAI merumuskan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang berdasarkan dengan kelima pertanyaan mendasar yang menyangkut tentang kehidupan sehari-hari yaitu: 1) Bagaiman sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Allah 2) Apa yang akan diperbuat dengan dirinya 3) Apa yang akan diperbuat terhadap keluarga 4) Apa yang akan dilakukan terhadap lingkungan atau alam sekitarnya 5) Apa yang akan diperbuat terhadap lingkungan sosial

Untuk lebih jelasnya terlampir satu RPP sebagai contoh pegangan peneliti dan menguraikan langkah-langkah yang dilakukan penelitian setiap kali pertemuan.

1) Untuk kelas VII

Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VII yaitu 10 orang. 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **pertama** di kelas VII . Peserta didik yang hadir di pertemuan pertama ini sebanyak 7 orang yaitu 5 laki-laki dan 2 perempuan. Peneliti ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pembagian angket untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang CTL dan PAI 2) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3) Peneliti memberikan alat pembelajaran CTL untuk dipergunakan dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI 1) Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan 2) Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi materi yang diajarkan 3) Peneliti menyuruh peserta didik untuk menyebut contoh yang berkaitan dengan materi

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan pertama di kelas

VII tidak dapat dikatakan baik karena disebabkan beberapa faktor. 1) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran CTL 2) Sebagian peserta didik belum menerima materi dengan baik 3) Peserta didik masih merasa malu mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi 4) Peserta didik belum aktif di dalam kelas 5) Guru dan peneliti belum mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **kedua** di kelas VII, peserta didik yang hadir di pertemuan kedua ini sebanyak 8 orang yaitu 5 laki-laki dan 3 perempuan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran yang lalu 2) Peneliti meminta peserta didik memberi contoh pelajaran yang lalu 3) Peneliti mengumpulkan alat pembelajaran CTL 4) Peneliti meminta untuk mempresentasikan hasil lembar pengamatan yang diberikan minggu sebelumnya

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI, Peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan kebiasaannya di luar sana, Peneliti bertanya berapa banyak kebaikan yang dilakukan di luar yang sesuai dengan alat CTL.

Hasil tanya jawab, wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan kedua di kelas VII sudah dapat dikatakan baik karena keaktifan peserta didik sudah mulai tercipta dalam proses pembelajaran, Kehadiran peserta didik sudah meningkat dibanding dengan minggu sebelumnya.

Hal ini disebabkan karena adanya alat pembelajaran atau lembar pengamatan sampai di tangan peserta didik dan di pertanggung jawabkan pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga dan keempat tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, yang membedakan hanyalah standar kompetensinya.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **ketiga** di kelas VII, peserta didik yang hadir di pertemuan ketiga ini sebanyak 10 orang yaitu 7 laki-laki dan 3 perempuan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut Peneliti

menyampaikan kepada peserta didik standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Peneliti memberikan alat pembelajaran *CTL* untuk peserta didik

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi materi yang diajarkan, Peneliti meminta peserta didik untuk menyebut contoh yang berkaitan dengan materi minimal dua contoh

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan ketiga di kelas VII dapat dikatakan baik karena Peserta sudah tahu pembelajaran *CTL*, Interaksi guru dan peserta didik sudah tercipta dengan baik

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **keempat** di kelas VII, peserta didik yang hadir di pertemuan keempat ini sebanyak 9 orang yaitu 6 laki-laki dan 3 perempuan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran yang lalu 2) Peneliti meminta peserta didik memberi contoh pelajaran yang lalu 3) Peneliti mengumpulkan alat pembelajaran *CTL* 4) Peneliti meminta mempresentasikan hasilnya lembar pengamatan diberikan minggu sebelumnya

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI 1) Peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan kebiasaannya di dalam dan di luar sekolah 2) Peneliti bertanya berapa banyak kebaikan yang dilakukan di luar yang sesuai dengan alat *CTL*.

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan keempat di kelas VII dapat dikatakan sangat baik karena Keaktifan peserta didik sudah tercipta sesuai dengan harapan kami, Kehadiran peserta didik sangat memuaskan, hanya Rifki Nur Aqsa tidak hadir di sekolah disebabkan karena peserta didik

ini sakit flu. Informasi ini di dapatkan karena adanya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru/peneliti melalui alat pembelajaran *CTL* yaitu lembar pengamatan yang dikumpul setiap hari senin

2) Untuk kelas VIII

Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VII yaitu 16 orang. 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **pertama** di kelas VIII, peserta didik yang hadir di pertemuan pertama ini sebanyak 12 orang yaitu 5 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pembagian angket/tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang *CTL* dan PAI 2) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3) Peneliti memberikan alat pembelajaran *CTL* untuk dipergunakan dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI 1) Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan 2) Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi materi yang diajarkan 3) Peneliti menyuru peserta didik untuk menyebut contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan pertama di kelas VIII tidak dapat dikatakan baik karena disebabkan beberapa faktor. 1) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *CT* 2) Sebagian peserta didik belum menerima materi dengan baik 3) Peserta didik masih merasa malu mengungkap masalah-masalah yang dihadapi 4) Peserta didik belum aktif di dalam kelas 5) Guru dan peneliti belum mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **kedua** di kelas VIII, Peserta didik yang hadir di pertemuan kedua ini sebanyak 14 orang yaitu 6 laki-laki dan 8 perempuan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut 1) Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat

pelajaran yang lalu 2) Peneliti meminta peserta didik memberi contoh pelajaran yang lalu 3) Peneliti mengumpulkan alat pembelajaran *CTL* 4) Peneliti meminta untuk mempresentasikan hasil lembar pengamatan yang diberikan minggu sebelumnya

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI Peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan kebiasaannya di luar sana, Peneliti bertanya berapa banyak kebaikan yang dilakukan di luar yang sesuai dengan alat *CTL*

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan kedua di kelas VIII sudah dapat dikatakan baik karena keaktifan peserta didik sudah mulai tercipta dalam proses pembelajaran, Kehadiran peserta didik sudah meningkat dibanding dengan minggu lalu. Hal ini disebabkan karena adanya alat pembelajaran atau lembar pengamatan sampai di tangannya dan di pertanggung jawabkan pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga dan keempat tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, yang membedakan hanyalah standar kompetensinya.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **ketiga** di kelas VIII, peserta didik yang hadir di pertemuan ketiga ini sebanyak 18 orang yaitu 8 laki-laki dan 8 perempuan. Peneliti ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti menyampaikan kepada peserta didik standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Peneliti memberikan alat pembelajaran *CTL* untuk peserta didik

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi materi yang diajarkan DAN Peneliti menyuru peserta didik untuk menyebut contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan ketiga di kelas VIII dapat dikatakan baik karena Peserta sudah tau pembelajaran *CTL*, Interaksi guru dan peserta didik sudah tercipta dengan baik

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **empat** di kelas VIII, peserta didik yang hadir di pertemuan keempat ini sebanyak 18 orang yaitu 8 laki-laki dan 8 perempuan. Peneliti ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran yang lalu, Peneliti meminta peserta didik memberi contoh pelajaran yang lalu, Peneliti mengumpulkan alat pembelajaran *CTL*

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI Peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan kebiasaannya di dalam dan di luar sekolah, Peneliti bertanya berapa banyak kebaikan yang dilakukan di luar yang sesuai dengan alat *CTL*.

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan keempat di kelas VIII dapat dikatakan sangat baik karena Keaktifan peserta didik sudah tercipta sesuai dengan harapan kami, Kehadiran peserta didik sangat memuaskan, semua peserta didik di kelas VIII mengikuti pembelajaran PAI selama 2 kali pertemuan berturut

3) Untuk kelas IX

Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas IX yaitu 22 orang. 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **pertama** di kelas IX peserta didik yang hadir di pertemuan pertama ini sebanyak 15 orang yaitu 8 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pembagian angket/tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang *CTL* dan PAI Peneliti menyampaikan kepada peserta didik standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Peneliti membagi kelompok dan memberikan alat pembelajaran *CTL* untuk dipergunakan dalam lingkungan sekolah serta di luar sekolah.

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI. Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi materi yang diajarkan, Peneliti menyuruh peserta didik untuk menyebutkan contoh yang berkaitan dengan materi.

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan pertama di kelas IX tidak dapat dikatakan baik karena disebabkan beberapa faktor. 1) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran CTL 2) Sebagian peserta didik belum menerima materi dengan baik 3) Peserta didik masih merasa malu mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi 4) Peserta didik belum aktif di dalam kelas 5) Guru dan peneliti belum mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **kedua** di kelas IX, peserta didik yang hadir di pertemuan kedua ini sebanyak 19 orang yaitu 11 laki-laki dan 8 perempuan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran yang lalu 2) Peneliti meminta peserta didik memberi contoh pelajaran yang lalu 3) Peneliti mengumpulkan alat pembelajaran CTL 4) Peneliti meminta per kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI 1) Peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan kebiasaannya di luar sana 2) Peneliti bertanya berapa banyak kebaikan yang dilakukan di luar yang sesuai dengan alat CTL.

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan kedua di kelas IX sudah dapat dikatakan baik karena keaktifan peserta didik sudah mulai tercipta dalam proses pembelajaran, Kehadiran peserta didik sudah meningkat dibanding dengan minggu lalu. Hal ini disebabkan karena adanya alat pembelajaran atau lembar pengamatan sampai di tangannya

dan di pertanggung jawabkan pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga dan keempat tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, yang membedakan hanyalah standar kompetensinya.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **ketiga** di kelas IX, peserta didik yang hadir di pertemuan ketiga ini sebanyak 20 orang yaitu 11 laki-laki dan 9 perempuan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Peneliti menyampaikan kepada peserta didik standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Peneliti memberikan alat pembelajaran CTL serta membagi kelompok untuk dipergunakan dalam lingkungan sekolah serta di luar sekolah.

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI, Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi materi yang diajarkan, Peneliti menyuruh peserta didik untuk menyebutkan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan ketiga di kelas IX dapat dikatakan baik karena Peserta sudah tau pembelajaran CTL, Interaksi guru dan peserta didik sudah tercipta dengan baik.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan **keempat** di kelas IX, peserta didik yang hadir di pertemuan keempat ini sebanyak 21 orang yaitu 12 laki-laki dan 9 perempuan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran yang lalu, Peneliti meminta peserta didik memberi contoh pelajaran yang lalu, Peneliti mengumpulkan alat pembelajaran CTL, Peneliti meminta per kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan instrumen wawancara, tanya jawab dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik serta peningkatan minat belajar PAI. Peneliti meminta peserta didik untuk

menyebutkan kebiasaannya di dalam dan di luar sekolah, Peneliti bertanya berapa banyak kebaikan yang dilakukan di luar yang sesuai dengan alat *CTL*.

Hasil wawancara dan pengamatan tentang keaktifan serta peningkatan minat belajar PAI pada pertemuan keempat di kelas IX dapat dikatakan sangat baik karena Keaktifan peserta didik sudah tercipta sesuai dengan harapan kami, Kehadiran peserta didik sangat memuaskan, informasi tentang peserta didik yang tidak pernah masuk. Peserta didik atas nama Dandi mengalami gangguan kesehatan (sakit) sehingga peserta didik ini tidak pernah masuk sekolah selama penelitian berlangsung.

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Peserta Didik di SMP Negeri 13 Parepare yang Berbasis *CTL***

Pada dasarnya di dunia pendidikan, peran gurulah yang paling utama dan pertama untuk mendidik peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus mempunyai daya tarik tersendiri dan minat tinggi untuk pembelajaran PAI, guru harus mencurahkan perhatian secara langsung kepada peserta didik agar peserta didik merasa tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran ini dan mempunyai motivasi untuk belajar PAI.

Guru dan peneliti menganalisis kedua faktor yang mendukung peningkatan minat belajar PAI yaitu faktor internal dan faktor external. Kedua faktor ini berperan sebagai motivasi, keinginan serta kebutuhan peserta didik untuk belajar PAI. 1) Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik untuk mempelajari PAI secara menyeluruh. Contoh faktor internal adalah perasaan senang, ketertarikan peserta didik, keingin tahuan peserta didik, perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik, motivasi serta kebutuhan peserta didik. 2) Faktor external adalah faktor yang terdapat di luar diri peserta didik untuk mempelajari PAI secara menyeluruh. Faktor external adalah dorongan dari luar untuk memotvasi peserta didik untuk belajar yaitu dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan sarana prasana.

Peneliti dan guru menelusuri kedua faktor yang telah di uraikan sebelumnya yaitu faktor internal dan faktor external.

Untuk menelusuri faktor internal peserta didik, peneliti melakukan observasi serta membagikan tes/angket kepada peserta didik untuk mengetahui keinginan peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Setelah mengetahui faktor internalnya, peneliti mempersiapkan pendukung kedua yaitu faktor external.

Untuk faktor externalnya peneliti dan guru telah menyiapkan lembar pengamatan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan peserta didik.

Setelah mengetahui keinginan peserta didik, yaitu kurangnya minat untuk menghafal dalam kelas maka peneliti dan guru mata pelajaran PAI berusaha untuk mencapai tujuan yang bersifat hafalan itu, dengan membaca setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung.

Kebutuhan peserta didik yang menyangkut faktor externalnya maka peneliti menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini dibagikan pada peserta didik setiap kali pertemuan untuk melihat sikap positif peserta didik yang ada di dalam dan di luar sekolah. Hal ini terdapat pula dorongan orang tua peserta didik dengan memberikan informasi tentang anaknya di lingkungan melalui paraf di lembaran pengamatan itu.

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa seorang peneliti dan guru harus memperkaya ide dan gagasan, memotivasi memberikan apresiasi bahkan hadiah dari prestasi yang didapatkan dan yang terakhir adalah melatih sikap positif peserta didik untuk membentuk kebiasaan dan kebiasaan menghasilkan karakter dengan lembar pengamatan. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare, peneliti dan guru mata pelajaran PAI telah memiliki konsep ialah mata pelajaran PAI ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mulai hubungan kepada Allah, diri sendiri, keluarga, orang lain serta lingkungan

### **Peningkatan Minat Belajar PAI Pada Peserta Didik di SMP Negeri 13 Parepare Setelah Menerapkan Metode *CTL***

Peningkatan minat belajar PAI pada peserta didik SMP Negeri 13 Parepare setelah menerapkan metode *CTL*, terlihat sangat meningkat dari keaktifan peserta didik dan kehadiran pada saat penelitian dilaksanakan.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar PAI setelah menerapkan metode *CTL* maka peneliti mengumpulkan data tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI serta kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Pengumpulan data tentang keaktifan peserta didik dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Akan tetapi di dalam pertemuan pertama dan ketiga hanya bisa aktif ketika ada tanya jawab antara guru/peneliti. Hal ini disebabkan karena pembagian lembar pengamatan hanya di pertemuan pertama dan ketiga.

*CTL* merupakan pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata, untuk itu peneliti hanya bisa mengumpulkan data tentang keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua dan keempat. Pertemuan ini merupakan pertemuan yang mengumpulkan data tentang kebiasaan peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Hal ini dapat dikatakan pembelajaran *CTL* karena peserta didiklah yang menemukan, menanyakan, mendiskusikan, melihat, merasakan serta melakukannya sendiri.

Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan keempat dari 3 kelas di SMP Negeri 13 Parepare.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua di kelas VII, masing-masing peserta didik membacakan hasil dari lembar pengamatan yang dibagikan kepadanya. Diskusi di dalam kelas belum tercipta dengan maksimal karena hanya 2 peserta didik bertanya tentang tugasnya. Untuk memaksimalkan diskusi ini guru/peneliti memotivasi peserta didik untuk menanggapi, menanyakan serta memberi contoh yang baik kepada teman-temannya. Dan alhamdulillah di pertemuan keempat diskusi berjalan dengan lancar yang sesuai dengan harapan yaitu kelas ini dijadikan sebagai alat untuk mendapat informasi tentang kehidupan di dalam dan di luar sekolah. Hal ini didapat dengan banyak bertanya, menanggapi serta memberi contoh yang baik.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua di kelas VIII, pengalaman yang didapat peneliti tidak jauh berbeda dengan yang kemarin, masing-masing peserta didik membacakan hasil dari lembar pengamatan yang dibagikan kepadanya. Diskusi di dalam kelas

tidak berjalan dengan baik karena ada peserta didik yang merasa dipermalukan dengan temannya melalui tanggapan yang kurang menyenangkan. Untuk memaksimalkan diskusi ini guru/peneliti memotivasi peserta didik untuk menanggapi temannya dengan kata-kata yang sopan, menanyakan dengan serta memberi contoh yang baik kepada teman-temannya. Pada pertemuan keempat diskusi berjalan lancar dan sesuai dengan harapan karena saling menanggapi satu sama lain, tidak ada peserta didik yang tidak memberi tanggapan atau bicara.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua di kelas IX, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok untuk membacakan hasil dari lembar pengamatan yang dibagikan kepadanya. Diskusi di dalam kelas mulai tercipta karena peneliti mempersilahkan 1 perwakilan dari kelompok untuk bertanya dan teman lain yang menanggapi. Untuk lebih memaksimalkan diskusi ini guru dan peneliti memberi kesempatan dan memotivasi peserta didik untuk memberi tanggapan dan bertanya bagi yang belum pernah berbicara. Pertemuan keempat diskusi berjalan dengan lancar yang sesuai dengan harapan akan tetapi guru dan peneliti jadi kewalahan karena tidak ada yang mau mengalah.

Dari pemaparan pengalaman yang tertera, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare meningkat karena awal dari penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum berani tampil bahkan tidak mampu berdiskusi dengan teman, hingga akhirnya berani tampil dan bisa berdiskusi dengan baik

Disinilah guru mata pelajaran PAI berkesimpulan bahwa penerapan *CTL* merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan karena semua yang menjadi bahan pembicaraan hanyalah pengalaman tentang hidup sehari-hari. Hanya ketika pembelajaran ini sudah dikuasai oleh peserta didik semua pasti ingin membicarakan pengalaman hidupnya hingga tak ada waktu untuk berbagi dengan temannya, karena semua peserta didik ingin menunjukkan hal yang baru di kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Nurdin Tonda, S.Pd. Guru Mapel PAI, Wawancara Pribadi, Parepare, Tanggal 15 Agustus 2016, siang, 11.00 Wita

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare maka peneliti menggunakan rumus-rumus tertentu.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menganalisis peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare pada pertemuan pertama di kelas VII, VIII dan IX. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, yaitu: Menjumlahkan peserta didik yang hadir ( $\sum x$ ) di setiap pertemuan kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik (N) keseluruhan kemudian dikali 100 sehingga mendapat nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{7 + 12 + 15}{48} \times 100$$

$$\bar{x} = 70,83$$

$$\bar{x} = 70,9\%$$

Peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare pada pertemuan kedua di kelas VII, VIII dan IX dapat dilihat dari hasil analisis data, yaitu: Menjumlahkan peserta didik yang hadir ( $\sum x$ ) di setiap pertemuan kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik (N) keseluruhan kemudian dikali 100 sehingga mendapat nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{8 + 14 + 19}{48} \times 100$$

$$\bar{x} = 85,41$$

$$\bar{x} = 85,5\%$$

Peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare pada pertemuan ketiga di kelas VII, VIII dan IX dapat dilihat dari hasil analisis data, yaitu: Menjumlahkan peserta didik yang hadir ( $\sum x$ ) di setiap pertemuan kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik (N) keseluruhan kemudian dikali 100 sehingga mendapat nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{10 + 16 + 20}{48} \times 100$$

$$\bar{x} = 95,83$$

$$\bar{x} = 95,9\%$$

Peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare pada pertemuan ketiga di kelas VII, VIII dan IX dapat dilihat dari hasil analisis data, yaitu: Menjumlahkan peserta didik yang hadir ( $\sum x$ ) di setiap pertemuan kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik (N) keseluruhan kemudian dikali 100 sehingga mendapat nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{9 + 16 + 21}{48} \times 100$$

$$\bar{x} = 95,83$$

$$\bar{x} = 95,9\%$$

Peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare telah terbukti setelah menerapkan pembelajaran yang berbasis *CTL*. Hal ini dapat dilihat dari tehnik analisis data dari keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik. Keaktifan peserta didik dari awal penelitian sampai akhir dikatakan meningkat karena awal dari penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum berani tampil bahkan tidak mampu berdiskusi dengan teman, hingga akhirnya berani tampil dan bisa berdiskusi dengan baik, sedangkan dari sisi kehadiran di awal pertemuan mendapat rata-rata kehadiran 70,9% dan di akhir pertemuan mendapat rata-rata 95,9%.

## PENUTUP

Penerapan *CTL* pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 13 Parepare telah berjalan dengan lancar, tahap pertama guru dan peneliti mengcontextualkan materi pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran PAI dan telah membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, kemudian tahapan kedua yaitu guru dan mata pelajaran menerapkan metode *CTL* dengan empat kali pertemuan setiap kelas di SMP Negeri 13 Parepare.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare adalah guru dan peneliti menganalisis kedua faktor yang mendukung peningkatan minat belajar PAI yaitu faktor internal dan faktor external. Guru dan peneliti memperkaya ide dan gagasan, memotivasi memberikan apresiasi bahkan hadiah dari prestasi yang didapatkan dan yang terakhir adalah melatih sikap positif peserta didik untuk membentuk kebiasaan, dan

kebiasaan itulah yang menghasilkan karakter dengan cara membagi lembar pengamatan.

Peningkatan minat belajar PAI di SMP Negeri 13 Parepare telah terbukti meningkat setelah menerapkan pembelajaran yang berbasis *CTL*. Hal ini dapat dilihat dari teknik analisis data dari keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik. Keaktifan peserta didik dari awal penelitian sampai akhir dikatakan meningkat karena awal dari penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum berani tampil bahkan tidak mampu berdiskusi dengan teman, hingga akhirnya berani tampil dan bisa berdiskusi dengan baik, sedangkan dari sisi kehadiran di awal pertemuan mendapat rata-rata kehadiran 70,9% dan di akhir pertemuan mendapat rata-rata 95,9%